

**ANALISIS PROFESIONALISME INTERNAL AUDITOR DALAM
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PENGAUDITAN
LAPORAN KEUANGAN PADA RSUP DR MOH. HOESIN
PALEMBANG**

SKRIPSI



**NAMA : SAPTA ANGGRAINI
NIM : 22 2010 282**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

SKRIPSI

**ANALISIS PROFESIONALISME INTERNAL AUDITOR DALAM
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PENGAUDITAN
LAPORAN KEUANGAN PADA RSUP DR MOH. HOESIN
PALEMBANG**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi**



**NAMA : SAPTA ANGGRAINI
NIM : 22 2010 282**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sapta Anggraini
NIM : 22 2010 282
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang,

Penulis



Sapta Anggraini

NIM. 22 2010 282

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Profesionalisme Internal Auditor dalam
Pertimbangan Tingkat Materialitas Pengauditan
Laporan Keuangan pada RSUP Dr. Moh. Hoesin
Palembang

Nama : Sapta Anggraini
Nim : 22 2010 282
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal,**

Pembimbing



(Muhammad Fahmi, S.E, M.Si)
NIDN : 0230106301

**Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



(Rosalina Ghazali, S.E, Ak, M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO & PERSEMBAHAN

Motto :

"Do'a itu senjata orang yang beriman dan tianggga agama serta cahaya langit dan bumi." (H.R Hakim & Abu Q'a'ala)

"You gotta fight your bad days to deserve your good days."

(Penulis)

Kupersembahkan kepada :

- ❖ *Papa dan Mamaku yang mendidik dan mengasih sepanjang waktu*
- ❖ *Baudara-saudariku tersayang*
- ❖ *Bahabat dan teman-teman seperjuanganku*
- ❖ *Eseseorang yang spesial*
- ❖ *Almamater tercinta*



PRAKATA

Assalamu,alaikum wr,wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa berkat taufik dan hidayah serta karunia dan perkenaan-Nya jualah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Penerimaan Pajak Hotel Berdasarkan Tingkatan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang” dalam rangka memenuhi salah satu syarat bagi setiap Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang serta tak lupa penulis panjatkan shalawat teriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan untuk Papa (achmad syafawi,S.O.S) dan Mama (Murniati,Bsc) yang sangat kusayangi dan kubanggakan, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan, tiada kata paling indah selain doa yang bisa kuberikan untukmu “*wahai Tuhanku kasihilah dan sayangilah mereka sebagaimana mereka telah mengasihiku dan menyayangiku sewaktu aku kecil*”. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Adik-Adikku (Arleni Agusti Saputri) dan (Muhammad Apriansyah Saputra) karena tanpa semangat dan doa dari kalian maka semua ini tak mungkin ku dapatkan.

Penulis menyadari sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam menyusun skripsi. Namun masih banyak kekurangan dan

kesalahan baik dari segi kata-katanya, referensinya dan lain sebagainya. Meski demikian, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Keberhasilan penulis selama ini menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Palembang dan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E, Ak, M.Si, selaku ketua program Studi Akuntansi dan Ibu Welly, S.E, M.Si, selaku staf Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Muhammad Fahmi, S.E, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Lis Djuniar, S.E, M.Si, selaku pembimbing akademik.
6. Seluruh Staff dan Karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Bapak Dr. Norman Djamaludin, Sp.PD selaku Ketua bagian SPI DI RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk meleakukan riset dan memberikan data dalam penelitian ini.

8. Papaku, Achmad Safawi dan Mamaku Murniati serta, Adik - Adikku Arleni Agustui Saputri dan Muhammad Aprian syaputra yang telah memberikan do'a, materi, dan semangat untuk keberhasilan penulis.
9. Sahabat seperjuangan dan keluargaku di (fitri, mareta, dini,) Sahabat tersayang.
10. Seseorang yang pernah dan masih mengisi hatiku serta mungkin suatu saat akan menjadi imamku, yang telah menjadi pemicu semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini dan akan membuktikan kalau diriku bisa menjadi orang yang sukses

Akhirnya, penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi penulis dimasa-masa yang akan datang.

Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Palembang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PRAKARTA	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	10
1. Profesionalisme Auditor	10

a. Pengertian Profesioanlisme	10
b. Konsep Profesionalisme	10
c. Cara auditor mewujudkan Perilaku Profesional	12
d. Prinsip Etika	15
2. Tingkat Materialitas	16
a. Pengertian Materialitas	16
b. Konsep Materialitas.....	17
c. Tingkat Materialitas.....	23
d. Langkah-langkah dalam Penerapan Materialitas.....	24

BAB III METODE PEMELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Operasionalisasi Variabel.....	35
D. Data yang Diperlukan.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	44
3. Laporan SPI di RS Dr. Moh. Hoesin Palembang	48

3.1. Tindak Lanjut Laporan SPI RS Dr. Moh. Hoesin Palembang	52
3.2. Kelemahan Atas Pengendalian Intern yang ditemukan selama Pelaksanaan Atas Laporan Keuangan	54
3.3. Data Laporan Hasil Reviu Atas Laporan Keuangan	55
B. Pembahasan	
1. Analisis Profesionalisme Internal Auditor terhadap Pengauditan Laporan Keuangan RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang	58
2. Analisis Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Pengauditan Laporan Keuangan RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Operasional Variabel	35
Tabel IV.1	Alat Kesehatan yang Belum Digunakan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi RSUP Dr. Mohammad Hoesin

Palembang..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset
- Lampiran 3 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Sertifikat Membaca Al Qur'an
- Lampiran 5 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 6 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 7 Biodata Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas (materiality judgment). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu untuk menguji suatu teori mengenai hubungan antar variabel.

Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dimana ditemukan bahwa profesionalisme, pengalaman auditor, gender dan kualitas audit, secara simultan mempengaruhi pertimbangan tingkat.

materialitas. Kata kunci : profesionalisme, pengalaman auditor, gender, kualitas audit, pertimbangan tingkat materialitas

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of profesionalism, experience auditor, gender and quality audit materiality level considerations (materiality judgment). The method used in this study is a quantiative method to test a theory or a statistical description of the relationship between variables.

Methods of data analysis using multiple linear regresion. The results of this study demonstrate profesionalism, experience auditor, gender and audit quality significantly influence the level of materiality considerations. Which found that the profesionalism, experience auditor, gender and quality audit, either simultaneously or partial consideration afecting the level of materiality.

Keywords: profesionalism, experience auditor, gender, quality audit, judgment materiality

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses pengumpulan data, penilaian ataupun pengevaluasian yang dilakukan untuk menilai sesuatu apakah telah sesuai dengan kriteria yang mendasarinya. Audit bisa dilakukan dengan dua cara yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal adalah usaha manajemen sebagai sebuah penilaian atas kegiatan operasi suatu perusahaan, yang dilakukan oleh auditor internal dengan mengharapkan tercapainya suatu tujuan. Dengan adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin.

Seperti organisasi-organisasi lainnya, rumah sakit juga membutuhkan suatu sistem manajemen yang mengarah pada pencapaian dan sasaran organisasi. Rumah sakit memiliki manajemen yang bertanggung jawab untuk melakukan pengendalian dan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan aktivitas-aktivitasnya. Fungsi ini dibantu oleh audit internal yang merupakan alat pengendalian manajemen atau perpanjangan tangan manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan (*controlling*) sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan fungsi audit internal adalah penting untuk membantu manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Lebih lagi,

perkembangan saat ini telah menempatkan fungsi audit internal pada posisi yang lebih penting daripada sebelumnya. Dimana ada pegeseran peran audit internal dari suatu fungsi yang bertugas memberikan penilaian dan pengawasan menjadi suatu fungsi yang dapat memberikan masukan-masukan operasional dan strategis.

Auditor sering disebut sebagai pihak pertama, dan memegang peran utama dalam pelaksanaan audit kinerja karena auditor dapat mengakses informasi keuangan dan informasi manajemen dari organisasi yang diaudit, memiliki kemampuan profesional dan bersifat independen. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan audit. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Internal auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Profesionalisme telah menjadi isu yang sangat kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Gambaran terhadap profesionalisme dalam profesi akuntan publik menurut Hall (1968)

dalam Herawati dan Susanto (2009:4) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Professional berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, internal auditor harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Pelaksanakan audit, auditor mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam standar auditing. Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Dalam perencanaan audit dikatakan bahwa auditor antara lain harus mempertimbangkan berbagai resiko audit dan materialitas awal untuk tujuan audit. FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No. 2, menyatakan bahwa relevansi dan reabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Seorang auditor dalam melakukan audit harus mengetahui konsep yang melandasi keyakinan yang diberikan audit untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, konsep tersebut yaitu konsep materialitas. Konsep

materialitas merupakan unsur terpenting dalam merencanakan audit dan merancang pendekatan yang dapat digunakan dalam melaksanakan audit.

Materialitas itu sendiri adalah nilai salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pihak-pihak pemakai informasi tersebut. Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.

Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi keuangan harus dikomunikasikan dalam laporan akuntansi. Informasi yang dikomunikasikan dan disajikan hanya informasi yang material, sedangkan informasi yang tidak material seharusnya diabaikan atau dihilangkan.

Menurut Mulyadi (2002: 161), pertimbangan awal materialitas dapat didasarkan atas data laporan keuangan yang lalu satu tahun atau lebih yang telah lalu atau lebih dari satu tahun. Data laporan keuangan harus disesuaikan dengan perusahaan terkini seperti keadaan ekonomi atau trend industri. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek kondisional dan aspek situasional.

Aspek kondisional adalah aspek yang seharusnya terjadi. Auditor seharusnya menetapkan materialitas secara standar, artinya dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, antar auditor harus sama tanpa ada pengaruh antara lain, umur ataupun *gender*.

Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas antar auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasionalnya. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri. Auditor sering menghadapi dilema etika dalam menjalani karier bisnis.

Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta atau karena hilangnya informasi penting (Haryono, 2001 dalam Martiyani, 2010:20).

Seorang auditor yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan gambaran akan pentingnya profesionalisme internal auditor dalam pertimbangan tingkat materialitas pengauditan laporan keuangan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profesionalisme Internal Auditor dalam Pertimbangan Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan pada RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana profesionalisme auditor dalam pertimbangan tingkat materialitas pengauditan laporan keuangan pada RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profesionalisme auditor dalam pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan pada RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu media untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

2. Bagi RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang

Sebagai bahan masukan bagi auditor tentang bagaimana meningkatkan profesionalismenya dalam pengauditan laporan keuangan dilihat dari segi tingkat materialitasnya.

3. Bagi Almamater

Sebagai salah satu sumber informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dan untuk menambah ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan dilakukan oleh Reni (2008). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah terdapat hubungan antara profesionalisme eksternal auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan klien.

Adapun tujuannya adalah untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan. metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitian yaitu bersifat *correlation study* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu profesionalisme auditor dengan variabel dependen yaitu berupa pertimbangan materialitas. metode pemilihan sampel yang digunakan adalah untuk mengumpulkan data adalah kuesiener.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kolerasi yang positif antara dimensi keyakinan terhadap profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas. Kolerasi positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka akan semakin

tepat pertimbangan auditor terhadap materilitas dalam pengauditan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Mika (2010) yang berjudul pengaruh profesionalisme laporan keuangan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Apakah profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?. 2. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang metode wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas terhadap tingkat materilitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat profesionalisme dan juga kualitas audit terhadap tingkat materialitas. Jika profesionalisme dan kualitas auditor meningkat maka tingkat materialitasnya cenderung meningkat. Sebaliknya jika profesionalisme dan kualitas audit menurun maka ini dengan materialitasnya juga cenderung menurun.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. Jika dilihat dari persamaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama

membahas mengenai profesionalisme auditor. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu kantor akuntan publik yang ada di Yogyakarta sedangkan pada penelitian ini dilakukan di RUSP Dr. Moh Hoesin Palembang.

B. Landasan Teori

1. Profesionalisme Internal Auditor

a. Pengertian Profesionalisme

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individu yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Lekatompessy, 2003 dalam Herawati dan Susanto, 2009:3).

b. Konsep Profesionalisme

Menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto (2009:4) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu :

(1) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

(2) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

(3) Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

(4) Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi,

bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

(5) Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

c. Konsep Materialitas

a. Seberapa Penting Tingkat Materialitas

Dalam laporan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan bagi klien atau pemakai laporan keuangan auditing adalah akurat. Hal ini akan memerlukan waktu dan biaya yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan. karena itu , dalam audit atas laporan keuangan, auditor memberikan keyakinan sebagai berikut :

- 1) bahwa jumlah- jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta telah dicatat, diringkas, digolongkan dan kompilasi.
- 2) telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan
- 3) dalam bentuk pendapat atau memeberikan informasi,dalam hal terdapat poengecualian,bahwa laporan keuangan sebagai keseluruhan

disajikan secara wajar dan tidak terdapat salah saji material karena kekeliruan dan kecurangan.

b. Pengetahuan Tentang Tingkat Materialitas

Pengetahuan Tentang Tingkat Materialitas adalah mengetahui tentang pertimbangan awal tentang perencanaan auditnya yang disebut materialitas perencanaan mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit.

c. Resiko Auditor

Resiko Auditor adalah resiko yang terjadi dalam auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatannya tidak sebagai mana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Semakin pasti auditor dalam menyatakan pendapatnya, semakin rendah resiko yang auditor bersedia menanggungnya. Jika diinginkan tingkat kepastian 99%, resiko audit yang auditor menanggungnya 1%.

d. Tingkat Materialitas antar Perusahaan

Tingkat Materialitas antar Perusahaan adalah dimana suatu perusahaan berkerja sama antar perusahaan dalam mengaudit hasil laporan keuangan yang telah disajikan agar tidak ada kesalahan

dalam penyajian hasil dari laporan keuangan, tidak ada kekeliruan dalam mengolah data yang akan disajikan tersebut.

e. Urutan Tingkat Materialitas dalam Rencana Audit

Urutan Tingkat Materialitas dalam Rencana Audit adalah auditor harus menetapkan materialitas pada dua tingkat laporan keuangan karena pendapatan auditor atas laporan sebagai keseluruhan dan tingkat saldo akun, karena auditor memverifikasi saldo akun dalam mencapai kesimpulan menyeluruh atas kewajaran laporan keuangan.

d. Cara Auditor Mewujudkan Perilaku Profesional

Menurut Mulyadi (2002) dalam Noveria (2006:5) menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja. Oleh karena itu untuk mewujudkan Profesionalisme auditor, dilakukan beberapa cara antara lain pengendalian mutu auditor, review oleh rekan sejawat, pendidikan profesi berkelanjutan, meningkatkan ketaatan terhadap hukum yang berlaku dan taat terhadap kode perilaku profesional.

IAI berwenang menetapkan standar (yang merupakan pedoman) dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik lain yang beroperasi sebagai auditor

independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan oleh komite-komite yang dibentuk oleh IAI. Ada tiga bidang utama di mana IAI berwenang menetapkan standar dan memuat aturan yang bias meningkatkan perilaku profesional seorang auditor.

- (1) Standar auditing. Komite Standar Profesional Akuntan Publik ikatan akuntansi indonesia bertanggung jawab untuk menerbitkan standar auditing. Standar ini disebut sebagai Pernyataan Standar Auditing atau PSA (sebelumnya disebut sebagai NPA dan PNPA). Di Amerika Serikat pernyataan ini disebut sebagai SAS (*Statement on Auditing Standard*) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standard Boards* . Pada tanggal 10 November 1993 dan 1 Agustus 1994 pengurus pusat IAI telah mengesahkan sejumlah pernyataan standar auditing (sebelumnya disebut sebagai Norma Pemeriksaan Akuntan). Penyempurnaan terutama sekali bersumber pada SAS dengan penyesuaian terhadap kondisi Indonesia dan standar auditing internasional.
- (2) Standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan. Komite *Compilation and Review Standarts Committee* bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai pertanggungjawaban auditor sehubungan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak diaudit. Pernyataan ini di Amerika Serikat disebut *Statements on Standarts for Accounting and Review Services* (SSARS) dan di Indonesia di sebut Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSAR). PSAR 1 disahkan pada 1 Agustus 1995 menggantikan

pernyataan NPA sebelumnya mengenai hal yang sama. Bidang ini mencakup dua jenis jasa, pertama untuk situasi dimana auditor membantu kliennya menyusun laporan keuangan tanpa memberikan jaminan mengenai isinya (jasa kompilasi). Kedua, untuk situasi dimana akuntan melakukan prosedur-prosedur pengajuan pertanyaan dan analitis tertentu sehingga dapat memberikan suatu keyakinan terbatas bahwa tidak diperlukan perubahan apapun terhadap laporan keuangan bersangkutan (jasa review).

- (3) Standar atestasi lainnya. Tahun 1986, AICPA menerbitkan *Statements on Standards for Attestation Engagement*. IAI sendiri mengeluarkan beberapa pernyataan standar atestasi pada 1 Agustus 1994 pernyataan ini mempunyai fungsi ganda, pertama, sebagai kerangka yang harus diikuti oleh badan penetapan standar yang ada dalam IAI untuk mengembangkan standar yang terinci mengenai jenis jasa atestasi yang spesifik. Kedua, sebagai kerangka pedoman bagi para praktisi bila tidak terdapat atau belum ada standar spesifik seperti itu. Komite Kode Etik IAI di Indonesia dan *Committee on Profesional Ethics* di Amerika Serikat menetapkan ketentuan perilaku yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik yang meliputi standar teknis. Standar auditing, standar atestasi, serta standar jasa akuntansi dan review dijadikan satu menjadi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Jadi, Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan

tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

e. Prinsip-Prinsip Etika

Menurut Mulyadi (2002: 53), untuk mendukung profesionalisme akuntan, maka IAI mengeluarkan prinsip etika profesi akuntan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesinya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi.

Seperangkat prinsip-prinsip etika tersebut diantaranya, yaitu :

- (1) Tanggung Jawab Profesi
- (2) Kepentingan Publik
- (3) Integritas
- (4) Objektivitas
- (5) Kompetensi dan kehati – hatian profesional
- (6) Kerahasiaan
- (7) Perilaku Profesional
- (8) Standar Teknis

2. Tingkat Materialitas

a. Pengertian Materialitas

Menurut Messier (2006: 122), materialitas (*materialitas*) adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau memengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

Menurut Mulyadi (2002: 158), materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu.

Dari kedua pengertian materialitas merupakan besarnya nilai salah saji yang dihilangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut yang disebabkan adanya salah saji dalam laporan keuangan.

Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi keuangan seharusnya dikomunikasikan dalam laporan akuntansi. Hanya informasi yang

material yang seharusnya disajikan sedangkan informasi yang tidak material seharusnya diabaikan atau dihilangkan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001), pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan diperlukan oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

b. Konsep Materialitas

Konsep materialitas dan konsep resiko adalah unsur penting dalam merencanakan audit dan merancang pendekatan yang akan digunakan dalam melaksanakan audit (Arens dan Loebbecke, 2003). Konsep materialitas merupakan faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, jika ada salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan pengaruhnya terhadap periode selanjutnya diperkirakan tidak terlalu berarti, maka dapatlah dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian.

Keadaannya akan berbeda jika jumlah sedemikian besar sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang material dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Definisi dari material dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut

dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan yang rasional.

Haryono (2001) menerangkan ada empat indikator dalam menentukan tingkat materialitas, yaitu: (1) Pertimbangan awal materialitas, (2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan, (3) Materialitas pada tingkat rekening, (4) Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening, keempat hal diatas menjadi indikator dari variabel pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan instrument diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Paul J Steinbart (1996).

Alasan auditor menentukan pertimbangan awal materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bukti pendukung yang memadai (Arens dan Loebckee, 2003). Pertimbangan awal materialitas dapat didasarkan atas data laporan keuangan yang dibuat tahunan, Sebagai alternatif, pertimbangan tersebut dapat didasarkan atas hasil keuangan yang lalu satu tahun atau lebih yang telah lalu, yang disesuaikan dengan perubahan terkini seperti keadaan ekonomi atau trend industri (Mulyadi, 2010).

Mulyadi (2010) menerangkan definisi materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Definisi tentang materialitas tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut. Dari definisi diatas konsep materialitas dapat digunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat an tara lain:

1. Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material.
2. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji didalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi secara keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna.
3. Jumlah sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi jika terjadi para pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mereka mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Tujuan dari penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan mengumpulkan bahan bukti yang cukup. Jika

auditor menetapkan jumlah yang rendah, lebih banyak bukti yang dikumpulkan dari pada jumlah yang tinggi tetapi sedikit mengumpulkan bukti.

Didalam audit atas laporan keuangan, auditor memberikan keyakinan berikut ini (Mulyadi, 2010: 158-159):

1. Auditor dapat memberikan keyakinan bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta pengungkapannya telah dicatat, diringkaskan, digolongkan dan dikompilasi.
2. Auditor dapat memberikan keyakinan bahwa ia telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan klien.
3. Auditor dapat memberikan keyakinan dalam bentuk pendapat bahwa laporan keuangan sebagai keseluruhan disajikan secara wajar dan tidak terdapat salah saji material karena kekeliruan dan ketidakberesan.

Dengan demikian ada dua konsep yang melandasi keyakinan suatu pertimbangan yaitu materialitas dan resiko audit. Karena auditor tidak memeriksa setiap transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maka ia harus menerima beberapa jumlah kekeliruan kecil. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut. Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kualitatif dan pertimbangan kuantitatif.

Pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan. Sedangkan pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji (Mulyadi, 2010).

Auditor eksternal yang memiliki pandangan profesional yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Perencanaan yang dibuat di dalamnya juga menyangkut penentuan tingkat materialitas. Sedangkan penentuan tingkat materialitas dipengaruhi secara tidak langsung oleh temperamen auditor.

c. Tingkat-tingkat Materialitas

Menurut Arnes (2005 : 234) , konsep materialitas menggunakan tiga dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat, antara lain yaitu:

- (1) Jumlah yang tidak material, jika salah saji laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material.
- (2) Jumlah Material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi

keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji sdengan benar sehingga tetap berguna.

- (3) Jumlahnya sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan membuat keputusan yang salah jika mereka mengandakan laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Langkah-langkah dalam penerapan materialitas

Menurut Messier (2006 : 124), ada tiga tahap utama dalam penerapan materialitas untuk audit, antara lain yaitu :

- (1) Menetapkan pertimbangan awal mengenai materialitas

Pertimbangan awal mengenai materialitas adalah jumlah maksimum yang diyakini auditor bahwa terdapat salah saji dalam laporan keuangan dan masih tidak mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna. Materialitas adalah konsep yang relatif bukan mutlak. Dalam menentukan materialitas, auditor harus menetapkan suatu dasar yang ketika dikalikan dengan faktor persentase, menentukan pertimbangan kuantitatif awal mengenai materialitas. Dengan menguantifikasi materialitas, tim audit bisa dengan lebih baik merencanakan lingkup audit dan mengevaluasi hasil pengjian audit.

- (2) Menentukan salah saji yang dapat ditoleransi

Penentuan salah saji yang dapat ditolerasi berdasarkan rencana materialitas. Salah saji yang dapat ditolerasi sdalam laporan keuangan, jumlah rencana materialitas yang dialokasikan ke akun-

akun individu dalam laporan keuangan, seperti piutang atau persediaan, sedangkan kelompok transaksi mengacu pada jenis transaksi yang diproses oleh sistem akuntansi klien, seperti pendapatan atau transaksi pembelian.

(3) Mengestimasi kemungkinan salah saji dan membandingkan total

Salah saji dengan pertimbangan awal mengenai materialitas pada saat auditor mengevaluasi semua bukti yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil dari prosedur audit yang dilaksanakan, auditor menjumlahkan salah saji di tiap akun atau kelompok transaksi. Pertimbangan awal mengenai materialitas bisa berbeda dari pertimbangan materialitas yang digunakan dalam mengevaluasi temuan audit. Jika hal ini terjadi, maka auditor harus mendokumentasikan alasan-alasan untuk merevisi pertimbangan awal mengenai materialitas.

Meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mencukupi modalnya dari hutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Berikut ini adalah pengertian-pengertian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pemerintahan :

(4) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai (IAI, 2009):

- 1) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- 2) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka. Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:
 - a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
 - b. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
 - c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.
 - d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
 - e. Usaha jasa suatu organisasi.

(5) Unsur-Unsur Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan meliputi:

1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta mengetahui hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Terikat:

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk

menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

- b) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasional, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam fakta pendirian dan dari perjanjian kontrak dengan organisasi lain. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2) Laporan aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu

periode. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
- b) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan
- c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian:

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, tidak permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasannya. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sebatas disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain atau kewajiban sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas.

3) Informasi Pemberian Jasa:

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping penyajian klasifikasi penyajian beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan atau anggota dalam rangka mencapai tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya aktivitas pendukung meliputi manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi, kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana, pengadaan daftar alamat penyumbang, pelaksanaan acara khusus pencarian dana, pembuatan penyebaran manual, petunjuk dan bahan lainnya, dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-

lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggotan baru, pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis. Laporan arus kas untuk satu periode laporan Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi mencakup penjualan dan pembelian atau produksi barang dan jasa, termasuk penagihan pelanggan, pembayaran kepada pemasok atau karyawan dan pembayaran item-item seperti sewa, pajak, dan bunga.

b) Aktivitas investasi

Mencakup perolehan dan penjualan aktiva jangka panjang untuk berbagai investasi jangka panjang.

c) Aktivitas pendanaan

Mencakup pengadaan sumber daya dari pemilik serta kreditur dan pengembalian jumlah yang dipinjam.

d) Catatan atas laporan keuangan

4) Basis Akuntansi

1) Akuntansi berdasarkan kas

(cash basis) Pendapatan dicatat hanya bila kas diterima dan beban dicatat hanya bila kas keluar .

2) Akuntansi berdasar akrual

(accrual basis) Mengakui dampak transaksi terhadap laporan keuangan dalam periode waktu ketika pendapatan dan beban terjadi. Oleh karena itu pendapatan dicatat pada waktu diterima dan beban dicatat pada waktu terjadi, tidak perlu ketika kas berpindah tangan.

3) Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi

Merupakan campuran atas dasar kas dan akrual, yaitu metode yang digunakan oleh perusahaan jasa. Pengeluaran yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dikapitalisasi sebagai harta dan disusutkan selama tahun-tahun mendatang. Beban dibayar di muka dan ditangguhkan, dan dikurangi hanya dalam tahun saat hal itu digunakan, sedangkan beban yang dibayar sesudah tahun terjadinya (beban yang masih harus dibayar) dikurangi hanya dalam tahun dibayarkan.

Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus memenuhi 2 kriteria untuk dapat dicatat dalam laporan keuangan periode tertentu, yakni:

1. Dihasilkan

Untuk pendapatan yang akan dihasilkan, barang dan jasa harus secara penuh diserahkan. Bukti hal itu biasanya berupa pengiriman kepada pelanggan.

2. Direalisasikan

Pendapatan direalisasikan ketika kas atau klaim diterima dalam pertukaran dengan barang dan jasa.

3 .Penandingan dan Konversi Biaya

Beban diakui dan dicatat dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan di mana manfaat ekonominya dikonsumsi atau digunakan.

Beban setiap periode dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- 1.yang dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode yang sama dengan pengeluaran.
- 2.yang dikaitkan dengan periode waktu itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 11) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplansi ada 3 (tiga) macam yaitu :

1. ` Penelitian Dekskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan dengan nilai variabel lain.

2. ` Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui profesionalisme internal auditor dalam pertimbangan tingkat materialitas pengauditan laporan keuangan pada RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang yang beralamat di Jl Sudirman km 3.5 Palembang 30126 Indonesia, Phone 0711-354088 Fax 0711-351318 Email: humas@rsmh.co.id.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profesionalisme Internal Auditor (X)	Tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undangan dan peraturan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban Sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan Profesi 5. Hubungan dengan rekan seprofesi
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	Besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut,.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting tingkat materialitas 2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas 3. Resiko audit 4. Tingkat materialitas antar perusahaan 5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

Sumber : Penulis, 2014

D. Data yang Diperlukan

Menurut Nur & Bambang (2009:146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

1) Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang dimaksud yaitu berupa dokumentasi, jurnal-jurnal dan melalui media internet.

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2) Kuisioner (angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

D. Analisis Data dan Teknik Analisis

1) Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:13-14), analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua :

a) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b) Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

2) Teknik Analisis

Menurut Hiro (2009:221), Langkah-langkah dalam teknik analisis yaitu sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Penelitian mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara di lapangan.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan menganalisis data – data, memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti mencarinya sewaktu –waktu diperlukan

c) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan, penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, *network*, *chat*, atau grafis, sehingga data dapat dikuasai.

d) Pengambilan keputusan

Selanjutnya diambil kesimpulan dari pencarian pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal –hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Varifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Selanjutnya menurut Hiro (2009 : 223), untuk menilai keabsahan data, maka teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan, yaitu :

a) Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan :

- (1) Keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- (2) Ketentuan pengamatan, dimaksud untuk menentukan ciri – ciri dan unsur – unsur serta situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.
- (3) Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Teknik yang sering digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber – sumber lainnya.

- (4) Kecukupan referensial yakni bahan – bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau sewaktu – waktu diadakan analisis dan interpretasi data.
- b) Teknik pemeriksaan yang meneliti agar laporan hasil fokus penelitian dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan.
- c) Teknik pemeriksaan ketergantungan, teknik ini tidak dapat dilakukan bila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBAR UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah singkat perusahaan

Berawal dari akuisisi Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dr. Mohammad Hoesin adalah rumah sakit umum milik pemerintah di kota Palembang, Indonesia. RSUP dr. Mohammad Hoesin melayani berbagai pelayanan kesehatan (rawat inap, rawat jalan, rawat darurat, graha spesialis dan penunjang medis), memiliki 661 tempat tidur dengan karyawan mencapai 1.700 pegawai medis dan nonmedis. Pada pertengahan tahun 2005, RSUP dr. Mohammad Hoesin berstatus BLU (Badan Layanan Umum) yang sebelumnya merupakan Perusahaan Jawatan. RSUP dr. Mohammad Hoesin berafiliasi dengan Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang.

RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang didirikan pada tahun 1953 atas prakarsa Menteri Kesehatan RI dr. Mohammad Ali (Dr. Lee kiat Teng) dengan biaya pemerintah pusat pada tanggal 03 Januari 1957 rumah sakit ini dimulai operasional yang dapat melayani masyarakat se-Sumbagsel di mana saat itu meliputi provinsi se-Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu dan Bangka Belitung. RSUP dr. Moh. Hoesin Palembang baru memiliki pelayanan rawat jalan dan rawat inap (fasilitas 78 tempat tidur) beberapa waktu kemudian memiliki pelayanan Laboratorium, Apotek, Radiologi, Emergency dan peralatan penunjang lainnya, seiring dengan perkembangan

waktu, rumah sakit ini semakin berkembang, baik fasilitas, sarana dan prasarana Sumber daya manusianya tersedia para spesialis lengkap dan beberapa sub spesialis sehingga mengubah tipenya dari kelas C menjadi Rumah Sakit Umum Pusat tipe B dan menjadi rumah sakit terbesar dan sebagai pusat rujukan layanan kesehatan se-Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Lampung, dan Bangka Belitung. Tahun 1993–1994 RSUP Palembang mengubah status dari RS Vertikal (RS Penerima Negara Bukan Pajak) menjadi RS Swadana sesuai SK. Menkes RI No.1279/Menkes/SK/XI/1997 RSUP Palembang resmi bernama RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Dengan UU No. 20/1997 menjadi Rumah Sakit Instansi Pengguna PNBPN, dimana rumah sakit dapat memanfaatkan dana dari hasil pendapatan sesuai dengan anggaran yang diproyeksikan rumah sakit dan diselaraskan dengan pendapatan melalui prosedur KPKN disamping itu subsidi Pemerintah tetap seperti sediakala. Tahun 2000 dengan PP No 122/2000, RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang ditetapkan menjadi salah satu dari 13 Rumah Sakit Pemerintah menjadi Rumah Sakit Perusahaan Jawatan di Indonesia dan operasionalnya dimulai tanggal 01 Januari 2002, sebagai Rumah Sakit Perjan (perusahaan jawatan) secara operasional RSMH Palembang masih tetap melaksanakan fungsi pelayanan sosialnya bagi masyarakat ekonomi kurang mampu melalui Program ASKESKIN. Kemudian tahun 2005 berdasarkan PP 23/2005 tanggal 13 Juni 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dengan SK Menkes RI No: 1243/ Menkes/SK/VIII/2005, tanggal 11

Agustus 2005 tentang Penetapan 13 eks Rumah Sakit Perjan statusnya menjadi Unit Pelaksana Teknis Depkes RI dengan menerapkan pola pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang dilaksanakan pada Januari 2006.

Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh jajaran kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlu bagi pelayanan kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya kepada para atlet dan officials negara peserta, panitia penyelenggara, dan penonton yang memerlukan pelayanan kesehatan bukan hanya pelayanan medik di fasilitas kesehatan saja, tetapi mencakup pelayanan kesehatan masyarakat di lapangan. Seperti, aspek pencegahan Kejadian Luar Biasa (KLB), aspek higiene sanitasi, aspek gizi dan keamanan pangan, penanganan kasus kecelakaan, dan aspek evakuasi atau rujukan pasien. Oleh karena itu, persiapan dan pelaksanaan di lapangan juga harus diperhatikan sebaik-baiknya oleh pihak-pihak terkait,” ungkap Menkes.

Pencegahan terjadinya KLB, keterlambatan penanganan pasien, salah tindakan atau pemberian pelayanan kesehatan yang tidak profesional, tidak simpatik atau tidak ramah. Sebab, jika kita tidak mampu mencegah kejadian tersebut, akan menjadi citra buruk bagi pelayanan kesehatan kita. Bukan hanya citra di tingkat regional tetapi juga di tingkat global.

Menkes memantau kesiapan pelayanan kesehatan di stadion Jakabaring dan Wisma Atlet disiapkan satu dokter, dua paramedis, satu sopir ambulans yang bergiliran setiap delapan jam sehari, sedangkan fasilitas sarana

kesehatan seperti Ruang Kesehatan, Meja Periksa, Bed Periksa, Kursi, Tensi Meter, Stetoskop, Termometer, Alat P3K, Obat, Buku Register Harian, Medical Record dan Radio akan terpenuhi. Sementara itu tugas tim kesehatan terbagi dalam pelayanan kesehatan dasar, P3K dan tim penanganan rujukan.

Pada hari yang sama, Menkes meresmikan gedung baru IGD RSUP dr. Muhammad Hoesin Palembang dan penyerahan bantuan Ambulans kepada Gubernur Sumatera Selatan. Menkes mengingatkan kepada RSUP dr. Muhammad Hoesin Palembang sebagai rumah sakit rujukan untuk menjadi salah satu jaminan bagi tersedianya pelayanan kesehatan rujukan yang baik, profesional, dan memuaskan tamu-tamu dari luar negeri dan masyarakat Indonesia. Semakin baik pelayanan kesehatan yang diberikan selama mengemban amanah ini, akan menjadi etalase terbaik bagi pelayanan kesehatan rumah sakit di Indonesia secara keseluruhan. "rumah sakit juga dituntut untuk 1) meningkatkan kualitas pelayanan medik secara maksimal, 2) memberikan kepuasan atas pelayanan yang diberikan, 3) memenuhi harapan seluruh pasien untuk sembuh, serta 4) meningkatkan efisiensi dan produktifitas di bidang manajemen," ungkap Menkes.

Direktur RSUP dr. Muhammad Hoesin Palembang dr. H. Yanuar Hamid, Sp.PD, MARS menambahkan Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin sebagai rumah sakit umum pemerintah terbesar di kota Palembang melayani berbagai pelayanan kesehatan (rawat inap, rawat jalan, rawat darurat, graha spesialis dan penunjang medis). Sedangkan untuk pembangunan Gedung IGD tersebut sempat tersendat, namun pada akhirnya Gedung IGD tersebut

akhirnya dapat di selesaikan sebagai rumah sakit rujukan pelayanan kesehatan.

Diakhir sambutan Menkes mengharapkan kepada Direksi dan seluruh jajaran RSUP dr. Muhammad Hoesin Palembang dapat secara maksimal melaksanakan tugasnya baik dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat maupun dalam pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Kementerian Kesehatan akan mendorong, mendukung, dan memfasilitasi upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di seluruh rumah sakit di Indonesia, agar rumah sakit ini dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan dan kemampuan membina fasilitas pelayanan kesehatan lainnya makin membaik.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. struktur Organisasi

Pada umumnya dalam setiap perusahaan terutama dalam organisasi perusahaan harus mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing – masing bagian struktur organisasi adalah susunan organisasi yang memisahkan tugas tanggung jawab dan wewenang dari setiap bagian didalam perusahaan. Perusahaan akan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan apabila memenuhi struktur organisasi yang jelas.

Mencapai suatu tujuan, maka perlu dilakukan suatu wadah yang mengatur hubungan kerja sama dari sejumlah orang – orang yang mengatur dan terlibat dalam suatu organisasi tersebut dalam jangka waktu

tertentu, sehingga setiap pelaksanaan yang terlibat dalam organisasi mengetahui apa yang harus dikerjakannya dan kepada siapa harus diperrangghung jawabkan. Itulah sebabnya, struktur organisasi sangat penting dalam mengatur sistem kerja yang timbal balik antar departemen kerja.

Setiap pelaksana yang terlibat dalam organisasi dapat mengetahui wewenang dan tugas secara jelas. Begitu pula dengan organisasi atau badan SPI (Satuan Pemeriksaan Intern) biasa disebut auditor memerlukan struktur organisasi untuk menjaga kelancaran kerja.

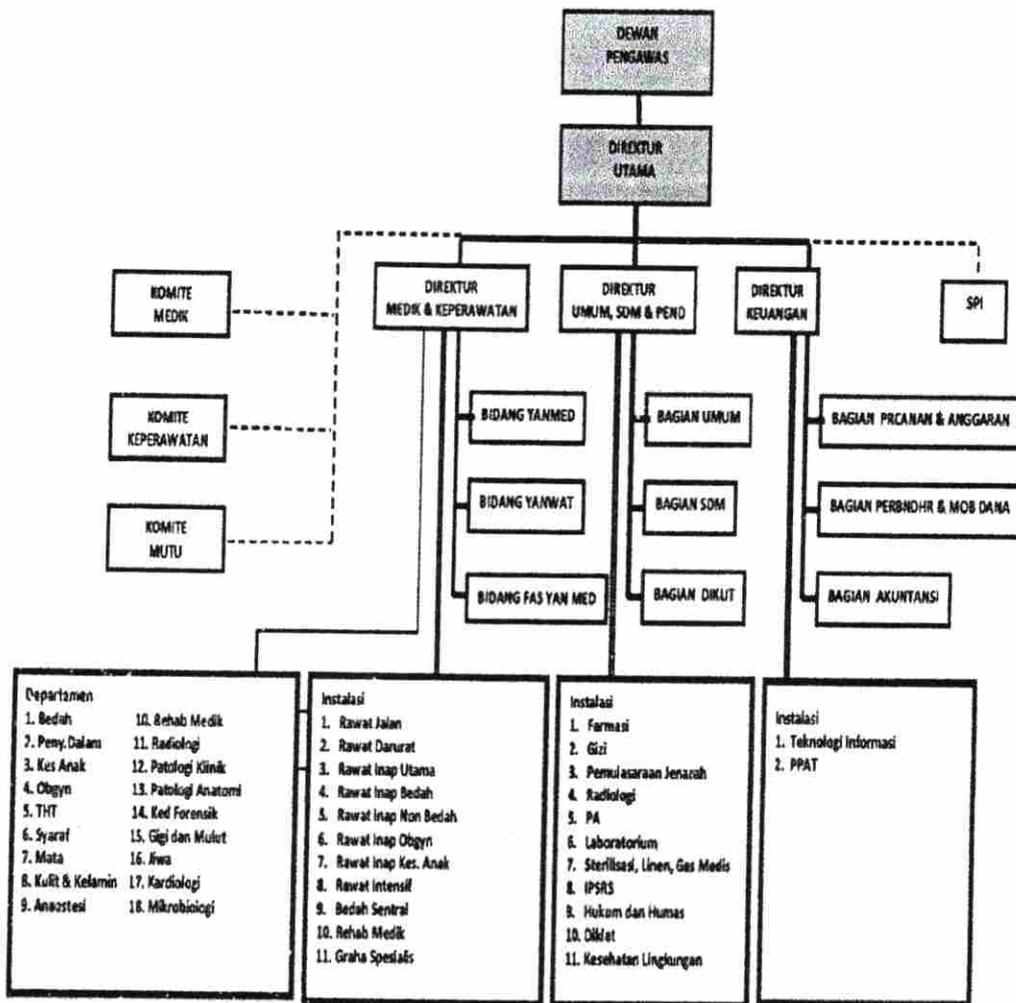
Pembagian tugas dalam perusahaan sangat diperlukan, karena tanpa adanya pembagian tugas tersebut maka akan terjadi perangkat tugas dan hgal ini bisa mengganggu aktivitas perusahaan tersebut. Struktur organisasi akan terlihat jelas jika ditunangkan dalam suatu bagian organisasi. Bagian organisasi yang akan digambarkan akan tampak adanya pembagian tugas dan pertanggung jawaban masing – masing anggota, hubungan antara pimpinan dan bawahan, serta jenis pekerjaan yang dilakukan.

Dari penjelasan tersebut, berikut disajikan struktur organisasi yang digunakan oleh RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang



b. Pembagian Tugas

Adapun pembagian tugas yang ada pada RS Moh. Hoesin Palembang adalah sebagai berikut :

1) Kepala SPI Atau Auditor

Fungsi dan tanggung jawab kepala SPI adalah sebagai berikut :

- a. Mewakili Direksi pusat menjalankan perusahaan.
- b. Memberikan laporan kemajuan perusahaan kepada direksi pusat termasuk keuangannya.
- c. Mengambil semua tindakan yang diperlukan agar perusahaan berjalan lancar.
- d. Mengatur jalannya program yang ada pada SPI atau Auditor.

2) Auditor atau SPI

Fungsi dan tanggung jawab auditor (SPI) adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan analisis dan menyusun perencanaan audit tahunan (PAT).
- b) Perencanaan audit individual serta melaksanakan audit dan konsultasi untuk meningkatkan penerapan proses pengendalian intern, manajemen resiko dan pelaksanaan untuk memberikan nilai tambah dalam pencapaian tujuan perusahaan yang telah diterapkan.

3) Operation dan Service

Fungsi dan tanggung jawab operation dan service adalah sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab memastikan proses operasional agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku
- b) Menjaga sistem akuntansi dan pencatan transaksi maupun aset perusahaan
- c) Berpartisipasi di dalam menyusun anggaran dan peramalan keuangan, institusi, dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan prosedur, analisa dan pelaporan selisih.
- d) Bertanggung jawab terhadap perencanaan perpajakan, sejalan dengan peraturan dirjen pajak terkait dengan peraturan pemerintahan setempat mengenai Laporan Keuangan serta peraturan lainnya terkait dengan Akuntansi.
- e) Melengkapi laporan internal, beserta perbaikan dan perubahannya agar dapat lebih berguna dan efisien, serta kelengkapan laporan terhadap pihak eksternal perusahaan.

3. LAPORAN SPI DI RS MOH. HOESIN PALEMBANG

Para Auditor SPI telah review laporan keuangan badan layanan umum RSUP Mohammad Hoesin Palembang tanggal 31 Desember 2012, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang terakhir pada tanggal tersebut. Auditor SPI juga melakukan pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap perundangan-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen RSUP Dr. Mohammad Hoesin

Palembang. Tujuan review atas laporan keuangan adalah tidak untuk menyatakan pendapat atas keseluruhan kepatuhan terhadap pasal-pasal tersebut.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara diperlukan suatu standar. Standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN) adalah amanat dari UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab keuangan Negara dan UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang (Badan Pemeriksa & Keuangan. Standar Pemeriksaan diperlukan untuk menjaga kredibilitas serta profesionalitas dalam pelaksanaan maupun pelaporan pemeriksaan baik pemeriksaan keuangan kinerja serta pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Standar Pemeriksaan & keuangan Negara ditetapkan dengan Peraturan (BPK Nomor 1 Tahun 2007 yang berlaku sejak 7 Maret 2007. SPKN ini berlaku untuk semua pemeriksaan yang dilaksanakan terhadap entitas, program, kegiatan serta fungsi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan dan tanggung jawab & keuangan Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN) berlaku bagi (BPK atau akuntan publik serta pihak lain yang diberi amanat untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara untuk dan atas nama (BPK. SPKN juga dapat menjadi acuan bagi aparat pengawasan internal pemerintah maupun pihak lain dalam penyusunan standar pengawasan sesuai kedudukan, tugas, dan Fungsinya.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara memuat persyaratan profesional pemeriksa, mutu pelaksanaan pemeriksaan dan persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional. Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada Standar Pemeriksaan akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara obyektif. Apabila pemeriksa melaksanakan pemeriksaan dengan cara ini dan melaporkan hasilnya sesuai dengan Standar Pemeriksaan maka hasil pemeriksaan tersebut akan dapat mendukung peningkatan mutu pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara serta pengambilan keputusan Penyelenggara Negara. Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara juga merupakan salah satu unsur penting dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik.

Tujuan Standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN) adalah untuk menjadi ukuran mutu bagi para pemeriksa dan organisasi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik adalah bagian dari reformasi bidang keuangan negara yang dimulai sejak tahun 2003.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (standard setting body) pada saat tertentu.

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan buku petunjuk tentang akuntansi yang berisi konvensi atau kesepakatan, peraturan dan prosedur yang telah disahkan oleh suatu lembaga atau institut resmi. Dengan kata lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan sebuah peraturan tentang prosedur akuntansi yang telah disepakati dan telah disahkan oleh sebuah lembaga atau institut resmi.

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang “berlaku” dalam hal praktek “pembuatan laporan keuangan” guna memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi.

Pemahaman di atas memberikan gambaran bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berisi “tata cara penyusunan laporan keuangan” yang selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung.

Hal ini menyebabkan tidak menutup kemungkinan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dapat mengalami perubahan/penyesuaian dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan kebutuhan informasi ekonomi.

Dari keseluruhan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan suatu buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh lembaga IAI yang didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung dan telah disepakati (konvensi) serta telah disahkan oleh lembaga atau institut resmi.

Sebagai suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporann keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua dat ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan megevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak.

3.1. Tindak Lanjut Laporan SPI Rs. Moh. Hoesin Palembang

Menindak Lanjutkan hasil pemeriksaan Tim SPI RSMH Palembang No. PS.01.01.10.46 Tanggal 16 Agustus 2011 perihal revidi Laporan Keuangan Semester 1 tahun anggaran 2011RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang yang isinya antara lain.

- 1) Bahwa penagihan piutang pasien jaminan perorangan belum dilaksanakan sesuai prosedur tidak ada petugas rumah sakit yang menagih langsung ke rumah pasien.
- 2) Bahwa Urusan piutang belum membuat kartu piutang pasien yang sesuai dengan peraturan Dirjen. Pembendaharaan No. PER -02/PB 2007 tentang pedoman penata Usahaan dan Akuntansi Piutang Penerimaan Negara bukan Pajak.
- 3) Bahwa Tempat penyimpanan asip piutang jaminan perorangan tidak layak sehingga berpotensi menimbulkan kerusakan dan kehilangan asip piutang tersebut.
- 4) Bahwa terdapat saldo piutang jaminan perusahaan per 30 juni 2010 senilai Rp. 3.051.202180,-(tiga milyar lima puluh satu juta dua ratus dua ribu seratus delapan rupiah).

Dengan ini diperintahkan kepada Sdr. Ka. Bag. Pebendaharaan dan Mobilitasi Dana.

- 1) Membentuk Tim penagihan piutang yang terdiri dari staf piutang, komite hukum dan satuan pengamanan untuk melakukan penagihan/kunjungan langsung kerumah pasien.
- 2) Koordinator piutang segera membuat kartu piutang perorangan sesuai dengan pefraturan Dirjen pembendaharaan No. PER -02/PB 2007.
- 3) Berkoordinasi dengan koordinator IPSRS untuk penerapan arsip piutang pasien yang layak.
- 4) Segera melakukan penagihan kembali atas piutang jaminan perusahaan yang belum teralisasi.

3.2 Kelemahan Atas Pengendalian Intern Yang Ditemukan Selaman Pelaksanaan Atas Laporan Keuangan

Berapa kelemahan atas pengendalian intern yang ditemukan selama pelaksanaan reviu atas laporan keuangan Semester 1 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun yang berakhir 30 juni 2012 :

a. Terdapat beberapa temuan pemeriksaan BPK Yang belum selesai ditindak lanjuti per 30 juni 2012 antara lain :

- 1) Belum adanya tanggapan perjanjian sama tentang izin pinjam pakai tanah asset Kementrian Kesehataan RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang dari pihak PMI, FK Ungsri dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- 2) Belum adanya perjanjian kerja sama tentang sewa pakai tanah Asset Kementrian Kesehataan antara RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang

dengan TK Dharma Wanita Sub Unit RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.

- 3) Masih terdapat 10 rumah dinas yang bermasalah di lingkungan RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.

b. Rekomendasi kepada Direktur Utama

- 1) Kami merekomendasi kepada direktur Utama RSUP dr. Mohsammad Hoesin Palembang agar memerintahkan kepada :
- 2) 1. Kepala Bagian Umum dan Kepala Instalasi Hukum & Humas untuk melakukan pembicaraan langsung kepada kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Dekan FK Unsri Dan Ketua PMI Kota Palembang tentang PKS izin pinjam pakai Tanah Asset Kementrian Kesehatan
- 3) Kepala bagian umum melakukan pembicaraan langsung kepada Ketua Dharma wanita Sub Unit RSUO dr. Mohammad Hoesin Palembang tentang PKS sewa pakai Tanah ASSET Kementria Kesehatan atas TK Kesehatan di RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang
- 4) Kepala bagian umum dan kepala Instalasi Hukum & Humas untuk kembali membicarakan secara persuasif terhadap rumah dinas yang bermasalah
- 5) Kepala IPSRS berkoordinasi dengan Kepala Instalasi Farmasi dan Kepala Instalasi Rawat Darurat untuk perluasan Tempat Pelayanan Obat di Instalasi Rawat Darurat.

3.3 Data Laporan Hasil Reviu Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan kelemahan atas pengendalian intern yang ditemukan selama reviu atas laporan keuangan RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun yang berakhir :

Peralatan dan Mesin per 31 desember 2012 Rp. 285.291.339.800,-

- a. Bahwa terdapat beberapa alat kesehatan yang pembelian tahun 2012 belum digunakan dan dimanfaatkan oleh ruangan perawatan dan tidak ada buku panduan asli alat kesehatan serta garansinya, antara lain :

Tabel IV.1
Alat Kesehatan yang Belum Digunakan
Tahun 2012

Instrument Ganti Verban (GV) Set	60 set
Gunting Verband	20 pcs
Laboratory	20 pcs
Bak Instrument bertutup	60 pcs
Mandibulektomy	1 set
Hernia	1 set
Haemoroid	1 set
Labio plasty	1 set
DII	1 set

Sumber : RSUP Dr. Moh. Hoesin, 2012

- b. Bahwa terdapat alat kesehatan pengadaan tahun Anggaran 2012 baik dari sumber dana BLU maupun APBN-P DIBERIKAN Stiker registrasi Aset tetap RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.

c. Bahwa terdapat alat kesehatan pengadaan dana PHLN KFW tahun 2011 yang berada di Instalasi bedah sentral belum diserahkan kepada Instalasi CCSD antara lain :

- General orthopaedic instrument set
- Hysterectomy set
- -General mayor set laparotomy
- incision and drainage
- Live puncture set
- Mini laparotomy set
- dan lain-lain

Rekomendasi :

Para Auditor SPI merekomendasi kepada Direktur Utama RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang agar :

1. Memerintah Kepada Instalasi CCDS untuk segera menginventarisasi alat kesehatan dan meminjamkan alat kesehatan tersebut seperti GV set dan lain-lainnya untuk segera digunakan / dimanfaatkan.
2. Merintahkan Kepala bagian umum untuk segera melakukan labelisasi stiker registrasi Aset tetap seluruh alat kesehatan pengadaan tahun Anggaran 2012
3. Memerintahkan Kepala Instalasi Bedah Sentral untuk segera serah terima alat kesehatan dari dana PHLN KFW ke Kepala Instalasi CCSD.

Para Auditor SPI telah mereviu Laporan Keuangan Sementara I Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang berupa neraca untuk tanggal 30 juni 2012, Laporan Realisasi Anggaran dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar akuntansi Pemerintahan dan peraturan lain terkait. Semua informasi yang dimuat dalam laporan keuangan adalah penyajian manajemen Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Reviu terutama terdiri dari permintaan keterangan kepada pejabat entitas pelaporan dan prosedur analitik yang diterapkan atas data keuangan. Reviu mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan terkait dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberi pendapat semacam itu.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat perbedaan material yang menjadikan kami yakin bahwa laporan keuangan yang kami sebutkan diatas disajikan sesuai dengan undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, peraturan pemerintahan nomor 24 tahun 2005 tentang standar Akuntansi Pemerintahan dan peraturan perundangan-undangan lain yang berlaku.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Profesionalisme Internal Auditor terhadap Pengauditan Laporan Keuangan RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang

Hasil wawancara penulis kepada pihak auditor SP Dr. Norman Djamaludin,sp,pd (Selaku ketua bagian SPI) dan Ahmad Rivai,SE. Msi. (Selaku Sekretaris) terhadap indicator-indikator profesionalisme Auditor :

a. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara pada RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang, para auditor atau SPI telah mempunyai pengalaman dan kecakapan yang memadai dalam melakukan audit. Para auditor berkerja dengan profesionalisme dan tidak akan menyalahgunakan kode etik sebagai auditor serta berkerja diatas data normal untuk membantu RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang .

b. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, para auditor internal RSUP Dr. Moh Hoesin telah memberikan banyak manfaat terhadap lingkungannya terutama lingkungan intern RSUP Dr. Moh Hoesin karena para karyawan rumah sakit

dapat lebih mudah mengelola ataupun mengaudit laporan keuangan yang ada serta melalui laporan yang diaudit oleh para SPI dapat ditemukan kelemahan-kelemahan apa saja yang terdapat pada RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang.

c. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi).

Konsep kemandirian yang dimiliki para auditor atau SPI di RSUP Dr. Moh. Hoesin mempunyai kualitas yang dapat meyakinkan bahwa setiap anggota auditor atau SPI mempunyai mutu yang baik dan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang telah terorganisir.

d. Keyakinan Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

Para auditor yakin bahwa wewenang menilai pekerjaan sangatlah profesional tanpa ada campur tangan dari pihak luar yang tidak berkompetensi dalam bidang pengauditan agar tidak ada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. adanya kepada SPI yang mempunyai tugas mengambil semua tindakan yang diperlukan agar perusahaan berjalan lancar, membuat para auditor di RSUP Dr. Moh Hoesin memiliki konsep keyakinan profesi yang baik.

e. Hubungan dengan rekan seprofesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan.

Auditor SPI memiliki ikatan profesi didalam organisasi formal dan kelompok kolega informal yang saling berhubungan dengan para auditor. Banyaknya organisasi formal dan informal yang saling berhubungan dengan para auditor di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang sehingga para karyawan Rumah Sakit menjadi lebih mudah dalam mengelola data dari hasil laporan keuangan yang ada.

2 Analisis Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Pengauditan Laporan Keuangan RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang

Hail wawancara penulis kepada pihak auditor spi, dr. Norman Djamaludin, Sp.pd I (selaku ketua bagian SPI) dan Ahmad Rivai, SE, Msi . (selaku sekretaris) serta melalui data yang diperoleh melalui RSUOP. Dr. Moh Hoesin Palembang terhadap indicator-indikator pertimbangan tingkat Materialitas :

a. Seberapa Penting Tingkat Materialitas

Tingkat materialitas sangatlah penting karena bagi para auditor internal atau SPI RSUP Dr. Moh Hoesin dalam melakukan laporan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan bagi pemakai laporan keuangan auditing adalah akurat. Hal ini akan memerlukan waktu dan biaya

yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan. Oleh karena itu, dalam audit atas laporan keuangan, auditor memberikan keyakinan sebagai berikut :

- 1) bahwa jumlah- jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta telah dicatat, diringkas, digolongkan dan kompilasi.
- 2) bahwa ia telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan
- 3) dalam nentuk pendapat atau memeberikan informasi, dalam hal terdapat poengecualian, bahwa laporan keuangan sebagai keseluruhan disajikan secara wajar dan tidsk terdapat salah saji material karna kekeliruan dan kecurangan.

b. Pengetahuan Tentang Tingkat Materialitas

Pengetahuan Tentang Tingkat Materialitas adalah mengetahui tentang pertimbangan awal tentang perencanaan auditnya yang disebut materialitas perencanaan mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit.

Setelah adanya hasil pemeriksaan Tim SPI RSMH Palembang No. PS 01.01.0.46 Tanggal 16 Agustus 2011 perihal reuiu laporan keuangan semester I tahun anggaran 2011 RSUP Dr Moh. Hoesin Palembang ditemukan beberapa prosedur dan kendala yang ditemukan pada Rumah Sakit. Para Auditor Internal

atau SPI RSUP Dr. Moh Hoesin Melakukan tindakan lanjut atas laporan tersebut.

c. Resiko Auditor

Resiko Auditor adalah resiko yang terjadi dalam auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatannya tidak sebagai mana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Setelah melakukan tindak lanjut atas salah saji Laporan Keuangan Semester I Tahun Anggaran 2011 RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang mengenai :

- 1) penagihan piutang pasien jaminan perorangan belum dilakukan sesuai prosedur tidak ada petugas rumah sakit yang menagih langsung kerumah sakit.
- 2) urusan piutang belum membuat kartu piutang pasien yang sesuai dengan peraturan Dirjen. Pembendaharaan No. PER -02/PB 2007 tentang pendoman penata usahaan dan Akuntansi piutang penerimaan Negara bukan Pajak.
- 3) Tempat penyimpanan asip piutang jaminan perorangan tidak layak sehingga berpotensi menimbulkan kerusakan dan kehilangan asip piutang tersebut.
- 4) Terdapat saldo piutang jaminan perusahaan per 30 juni 2010 senilai Rp. 3.051.202180,-(tiga lima puluh satu juta dua ratus dua ribu seratus delapan rupiah).

Maka auditor melakukan perintah kepada Sdr . Ka. Bag pembendaharaan dan Mobilitas Dana untuk :

- 1) Membentuk Tim penagihan piutang yang terdiri dari staf piutang, komite hukum dan satuan pengamanan untuk melakukan penagihan/kunjungan langsung kerumah pasien.
- 2) koordinator piutang segera membuat kartu piutang perorangan sesuai dengan peraturan dirjen pembendaharaan No. PER -02/PB 2007.
- 3) Berkoordinasi dengan koordinasi IPSRS untuk penerapan arsip piutang pasien yang layak.
- 4) Segera melakukan penagihan kembali atas piutang jaminan perusahaan yang belum teralisasi.

d. Tingkat Materialitas antar Perusahaan

Tingkat Materialitas antar Perusahaan adalah dimana suatu perusahaan berkerja sama antar perusahaan dalam mengaudit hasil laporan keuangan yang telah disajikan agar tidak ada kesalahan dalam penyajian hasil dari laporan keuangan, tidak ada kekeliruan dalam mengelolah data yang akan disajikan tersebut.

Para karyawan auditor Rumah Sakit Moh.Hoesin Paledmbang berkerja sama dengan pihak auditor eksternal seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penyajian laporan keuangan agar tidak ada kekeliruan tingkat atas pengelolaan dalam rencana audit.

e. Urutan Tingkat Materialitas dalam Rencana Audit

Berdasarkan hasil wawancara Dr. Norman Djamaludin, Sp.pd mengatakan bahwa semua auditor memerlukan urutan atau tingkatan dalam bahwa semua auditor memerlukan urutan atau tingkatan dalam menyajikan laporan guna mendukung perencanaan audit agar materialitas penyajian laporan keuangan yang akan disajikan didalam pembukuan akhir semester.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Laporan Hasil Reviu Terhadap keuangan RS. Moh Hoesin Palembang adalah sebagai berikut :

Setelah mereviu Laporan keuangan Rumah Sakit Umum Pusat Mohammad Hoesin Palembang berupa Neraca untuk tanggal 30 juni 2012, laporan Realisasi Anggaran dan catatan ata laporan keuangan untuk periode yang terakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi pemerintahan dan peraturan lain terkait. Semua informasi yang dimuat dalam laporan keuangan adalah penyajian manajemen Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Reviu terutama terdiri dari permintaan keterangan kepada pejabat etitas laporan keuangan dan prosedur analitik yang diterapkan atas data keuangan. Reviu mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan terkait dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberi pendapat semacam itu.

Berdasarkan kesimpulan, tidak terdapat perbedaan material yang menjadikan kami yakin bahwa laporan keuangan yang telah disajikan Sesuai dengan undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, peraturan pemerintahan

nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan dan peraturan perundangan-undangan lain yang berlaku.

B. Saran

Dari Penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran kepada Rs. Moh Hoesin Palembang (SPI atau Auditor) mengenai kinerja keuangan sesuai standar akuntansi pemerintahan untuk mereviu permintaan keterangan kepada pejabatan entitas pelaporan dan prosedur analitik yang diterapkan atas data keuangan.

Rs Moh.Hoesin Palembang (standar pemeriksaan intern) hendaknya memberikan laporan hasil reviu laporan keuangan agar para penyaji yakin bahwa laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan peraturan pemerintahan dan peraturan perundangan-undangan lain yang berlaku.guna sebagai pembelajaran buat bahan skripsi yang sedang kami lakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnes, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. 2005. *Auditing and Assurance Service asan Integrated Approach*. Prentice Hall : Person.
- Arlen, Herawaty. 2009. *Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik*. Jurusan Akuntansi. Vol.13 No.2 Hal. 211-220. (online), (<http://usu.ac.id/jurnal-akuntansi.html>, diakses tanggal 28 Mei 2014).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF – Yogyakarta.
- Lekatompessy, J.E. 2003. *Hubungan profesionalisme dengan konsekuensinya : Komitmen organisasional, kepuasan kerja, prestasi kerja, dan keinginan berpindah*. Jurusan Bisnis dan Akuntansi. Vol.5 No.1 Hal.69-84. (online), (<http://usu.ac.id/jurnal-akuntansi.html>, diakses tanggal 28 Mei 2014).
- Messier. 2006. *Auditing dan Assurance Service (Edisi Keempat)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Reni Yendrawati. 2008. Analisis hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Universitas islam indonesia yogyakarta. Skripsi tidak di publikasikan. ([http:// admin/ analisis hubungan.html](http://admin/analisis_hubungan.html), diakses 28 mei 2014).
- Sugiono. 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis**. ALVABETA, Bandung.
- Sumarni. 2006. **Metodologi Penelitian Bisnis**. CV. ANDI, Yogyakarta.
- Theresia dwi hastuti dandtefani lily. 2003. Hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. **Simposium Nasional Akuntansi VI**, (online). (<http://usu.ac.id/jurnal-akuntansi.html>, diakses 28 Mei 2014)

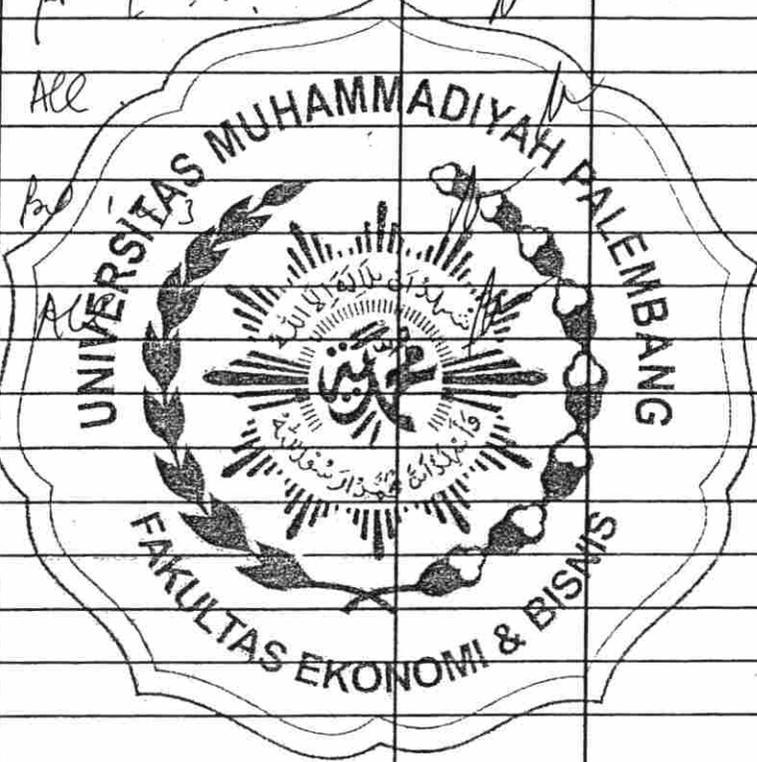


بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Sapta Anggraini	PEMBIMBING
NIM : 22 2010 282	KETUA : Muhammad Fahmi, S.E., M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : Analisis Profesionalisme Internal Auditorium Dalam Pertimbangan Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Pada RSUP DR. Moh. Hoesin Palembang	

NO.	TGL/BLTH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	16/10/2014	pl 1 & 2			para 1
2					
3	16/12/2014	All			para 2
4					
5	19/12/2014	para 1			para 2
6					
7	20/12/2014	All			2 ^o Ace & sy part note & so
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					



CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Program Studi

 Ruslina Ghazali, S.E., Ak, M.Si



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
RSUP Dr. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Jalan Jenderal Sudirman Kilometer 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354088 Faximili : (0711) 351318 Surat Elektronik : rsmhplg@yahoo.com



Nomor : LB.02.03/IL.1.3/373/2014
Hal : Izin Pengambilan Data

12 JUN 2014

Yang terhormat,
Ka. Inst./Dept :
RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang
di
Palembang

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Tanggal 19 Mei 2014 Nomor : 415/G-17/FE-UMP/V/2014 tentang perihal tersebut diatas, maka
kiranya dapat memberikan izin di tempat Saudara kepada mahasiswa :

N a m a : Syafta Anggraini
NIM : 22 2010 282
Program Studi : Akuntansi
Mahasiswa : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Dalam rangka Penelitian untuk Skripsi dengan judul "Pengaruh Profesionalisme Auditor
Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan
pada RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang"

Pengambilan Data dilaksanakan selama 1 (satu) minggu dari tanggal 11 s/d 18 Juni 2014

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ka. Bag. Pendidikan dan Penelitian



Drs. Agus Widi Wijaya, MM.
Nip. 19640805 198403 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014
 Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011
 Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010

(B)
(B)
(B)
(B)

Website : umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Desember 2014
 Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
 Nama : Sapta Anggraini
 NIM : 22 2010 282
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi
 Judul Skripsi : ANALISIS PROFESIONALISME INTERNAL AUDITOR DALAM
 PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PENGAUDITAN
 LAPORAN KEUANGAN PADA RSUP DR. MOH. HOESIN PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
 PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
 UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Pembimbing	17 Jan 2015	
2	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	15 Januari 2015	
3	Mizan, S.E, M.Si, Ak., CA	Penguji I	16 / 1 2015	
4	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Penguji II	14 / 1 / 2015	

Palembang, Januari 2015
 An. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI
LABORATORIUM BAHASA**

Jl. Jend A. Yani 13 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510842

This is to certify that
TEST SYAETA ANGGRAINI
DOB: Palembang, June 13th 1992/times taken: +2

Has already taken Test of English Ability administered by
"Laboratorium Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang".
The test was held on December 13th, 2014. The estimated test score is shown in the following table.

Score	Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
	Listening Comprehension	Structure & Written Expression	Reading Comprehension	
Converted Score	40	38	31	363

Palembang, December 16th, 2014 *B*

Dr. Syarifudin, M.Pd
NBM/NIDN.864917/0001056201
Dean

No. 273/LAB-BHS/FKIP-UMP/XII/2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI
LABORATORIUM BAHASA**

Jl. Jend A. Yani 13 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510842

This is to certify that
TEST SYAETA ANGGRAINI
DOB: Palembang, June 13th 1992/times taken: +2

Has already taken Test of English Ability administered by
"Laboratorium Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang".
The test was held on December 13th, 2014. The estimated test score is shown in the following table.

Score	Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
	Listening Comprehension	Structure & Written Expression	Reading Comprehension	
Converted Score	40	38	31	363

Palembang, December 16th, 2014 *B*

Dr. Syarifudin, M.Pd
NBM/NIDN.864917/0001056201
Dean

No. 273/LAB-BHS/FKIP-UMP/XII/2014



005/J-10/FEB-UMP/SHA/I/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : SYAFTA ANGGRAINI
NIM : 222010282
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat CUKUP MEMUASKAN

Palembang, 15 Januari 2015

an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami